

SHARIA-BASED CONSUMPTION PATTERNS MODELS DURING THE COVID-19 PANDEMIC (Comparative Study of Student Internet Quota Usage Before and During the COVID-19 Pandemic)

Abdul Rilan Syarif (abdulrilan1704@gmail.com),
Mar'atun Shalihah (m.shalihah@iainambon.ac.id),
Rosnia Kurnia (rosnakurnia@iainambon.ac.id)

Institut Agama Islam Negeri Ambon

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dua hal, yaitu: perbedaan penggunaan kuota internet mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ambon sebelum dan selama pandemi Covid-19 dalam perspektif Ekonomi Islam; dan penggunaan kuota internet mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN yang ideal menurut Ekonomi Islam. Berdasarkan rumusan masalah tersebut akan diidentifikasi sebuah model pola konsumsi berbasis syariah pada penggunaan kuota internet mahasiswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sehingga total keseluruhan mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 187 orang. Kemudian melalui rumus Slovin dengan margin of error sebesar 5% diperoleh sampel sebanyak 127 mahasiswa. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis parametrik dengan menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara penggunaan kuota internet sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ambon. Dimana mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ambon relatif lebih bijak dalam menggunakan kuota internet selama pandemi Covid-19 yang ditandai dengan kenaikan skor rata-rata (mean) dari 37.28 menjadi 45.09.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Kuota Internet, Pola Konsumsi.

ABSTRACT

This study aims to reveal two things, namely: differences in internet quota usage by Islamic Economics students at IAIN Ambon before and during the Covid-19 pandemic in the perspective of Islamic Economics; and the ideal use of the Internet quota for Islamic Economics IAIN students according to Islamic Economics. Based on the formulation of the problem, a sharia-based consumption pattern model on the use of student internet quotas will be identified. The approach used in this research is a quantitative approach. So the total number of students who became the population in this study was 187 people. Then through the Slovin formula with a margin of error of 5%, a sample of 127 students was obtained. The analysis technique in this research is parametric analysis using paired sample t-test. The results of the study show that there is a significant difference between the use of internet quota before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic for Islamic Economics students at IAIN Ambon. Where Islamic Economics students at IAIN Ambon are relatively wiser in using internet quotas during the Covid-19 pandemic, which is marked by an increase in the average score (mean) from 37.28 to 45.09.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Internet Quota, Consumption Pattern

PENDAHULUAN

Aktivitas perkuliahan di perguruan tinggi pada dasarnya selalu membutuhkan internet. Fakta ini tidak terlepas dari faktor modernisasi dan digitalisasi yang kian berkembang pesat terutama dalam bidang pendidikan. Sebagian besar perguruan tinggi mengandalkan internet sebagai fasilitas pendukung berbagai aktivitas. Peran internet untuk mendukung perguruan tinggi tersebut semakin meningkat dengan adanya pandemi Covid-19.

Selama pandemi Covid-19, aktivitas tatap muka yang melibatkan banyak orang tidak lagi dapat dilakukan, termasuk dalam bidang lingkup perkuliahan dan perguruan tinggi; yang kini diantisipasi oleh pemerintah dengan program belajar dari rumah (*learn from home*). Hal ini mengakibatkan naiknya penggunaan internet oleh masyarakat secara signifikan selama pandemi. Data Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (2020) menyebutkan penggunaan internet menunjukkan peningkatan hingga 40%, dan akses yang biasanya didominasi dari kawasan perkantoran kini didominasi dari kawasan pemukiman. Perubahan aktivitas perkuliahan yang bergantung pada penggunaan internet menciptakan suatu pola konsumsi baru terhadap internet.

Peralihan aktivitas belajar mengajar dan perkuliahan dari tatap muka menjadi pembelajaran daring secara penuh membuat internet pada masa pandemi Covid-19 menjadi kebutuhan primer atau kebutuhan *dharuriyat*, yaitu kebutuhan utama yang tidak dapat ditinggalkan atau ditunda. Kondisi tersebut mengakibatkan kenaikan konsumsi internet secara signifikan oleh mahasiswa. Selain mengalami perubahan secara kuantitas (frekuensi, intensitas, dan jumlah), konsumsi atau penggunaan kuota internet diduga juga mengalami perubahan secara kualitas selama pandemi Covid-19. Aspek kualitas dalam konsumsi berbicara persoalan bijak-tidaknya seseorang dalam mengonsumsi suatu produk serta bagaimana tujuan sebuah produk dihabiskan nilai gunanya.

Berangkat dari asumsi dan dugaan di atas, penelitian ini berupaya mengungkap dan membuktikan bagaimana perbandingan perubahan pola konsumsi kuota internet di kalangan mahasiswa akibat adanya pandemi Covid-19. Untuk membuktikan hal tersebut diperlukan perbandingan antara penggunaan kuota internet pada situasi sebelum pandemi Covid-19 dan penggunaan kuota internet selama pandemi Covid-19. Sehingga perbandingan penggunaan kuota internet mahasiswa akan dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan model pola konsumsi kuota internet yang sesuai dengan Ekonomi Islam dan relevan dalam situasi pandemi Covid-19.

1. Kajian Literatur

1.1. Teori Konsumsi Islam

Sebagai makhluk hidup, manusia tentu tidak bisa melepaskan diri dari kebutuhan akan sesuatu. Kebutuhan manusia merupakan suatu

keniscayaan. Usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut dikenal dengan istilah konsumsi. Konsumsi merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Consumption*. Secara sederhana, konsumsi dapat didefinisikan sebagai bagian dari penghasilan yang dipergunakan untuk membeli barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup (Wibowo, Supriadi: 2013).

Islam sebagai agama yang multidimensional mengajarkan segala aspek kehidupan manusia tanpa terkecuali konsumsi. Dalam memenuhi kebutuhannya, seorang muslim diwajibkan mengikuti aturan-aturan syariah yang ada. Jika dilihat dari paradigma ajaran Islam yang lebih luas, konsumsi termasuk dalam muamalah.

Menurut Yusuf al-Qardhawi dalam Idri (2016) ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam konsumsi, diantaranya; konsumsi pada barang-barang yang baik (*halal*), berhemat, tidak bermewah-mewahan, menjauhi hutang, menjauhi kebakhilan, dan menjauhi kekikiran. Imam Al Syatibi mengategorikan tiga tingkatan atau skala prioritas yang harus ditempuh setiap manusia dalam melakukan konsumsi. Tiga kategori tingkatan kebutuhan untuk mencapai *maslahah*, yaitu (a) *dharuriyyat* adalah tingkat kebutuhan yang harus ada atau disebut dengan kebutuhan primer. (b) *hajiyyat* adalah kebutuhan sekunder, dimana jika keperluan ini tidak terwujud tidak sampai mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan dan kesukaran bahkan mungkin berkepanjangan tapi tidak sampai ke tingkat menyebabkan kepunahan/tidak berdaya. (c) *tahsiniyyat* adalah semua keperluan dan perlindungan yang diperlukan agar kehidupan berada dalam kemudahan, kenyamanan, dan kelapangan (Akbar, 2018).

Prinsip konsumsi dalam Islam setidaknya dapat dipahami dalam dua aspek yaitu berdasarkan kualitas dan kuantitas. Konsumsi berdasarkan aspek kualitas artinya berbicara tentang mutu serta hasil akhir dari sebuah kegiatan konsumsi. Indikatornya yaitu: Pertama, baik (*Thoyyib*). Sebuah produk yang hendak dikonsumsi harus dapat dijamin kehalalan dan kebajikannya. Baik artinya dapat mendatangkan manfaat bagi konsumen. Konsep ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu."

Kedua, keberkahan (*Barokah*) Istilah lain berkah dalam bahasa Arab adalah *mubarak* dan *tabaruk*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020), berkah adalah "*karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia*".

Adapun berdasarkan kuantitas dapat dipahami sebagai jumlah, frekuensi, atau intensitas. Konsumsi jika ditinjau berdasarkan kuantitas, maka terbagi dalam tiga kategori umum. Pertama, Tidak Kikir (*Bakhil*), yang berarti dalam melakukan konsumsi, Islam melarang untuk bersifat kikir yaitu mengkonsumsi dengan terlalu irit sehingga mendatangkan keburukan. Kedua, Seimbang (*Adl*), yaitu jumlah, intensitas, dan frekuensi konsumsi suatu barang harus bersifat seimbang atau *adl*. Artinya tidak kikir dan tidak pula boros. Melakukan konsumsi secara seimbang merupakan pola konsumsi yang ideal. Konsep ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Furqon ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

Ketiga, Tidak Boros (*Tabzir & Israf*) Konsumsi dalam ekonomi Islam juga tidak boleh bersifat boros atau berlebihan. Frekuensi, intensitas, dan jumlah barang yang dikonsumsi apabila melampaui batas, maka tidak akan mendatangkan kebaikan, justru mendatangkan keburukan. Larangan untuk bersifat boros salah satunya terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 26 dan 27.

1.2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Konsumsi

Menurut Kotrel dalam Putu Hendry (2016) faktor yang mempengaruhi pola konsumsi barang dan jasa yaitu: 1) Faktor Budaya yang terdiri dari: kebudayaan, sub kebudayaan dan kelas sosial; 2) Faktor sosial yang terdiri dari kelompok acuan, keluarga, peran dan status; 3) Faktor Pribadi yang terdiri dari usia dan tahap hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep pribadi pembeli; 4) Faktor psikologi yang terdiri dari motivasi, persepsi, pengetahuan, serta kepercayaan dan sikap pendirian.

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa pola konsumsi dipengaruhi tidak hanya dari faktor ekonomi. Faktor-faktor non ekonomi yang paling berpengaruh terhadap besarnya konsumsi adalah faktor sosial-budaya masyarakat, termasuk di dalamnya berhubungan dengan digitalisasi yang kini semakin masif dalam masa pandemi. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa pandemi Covid-19 telah memengaruhi banyak aspek sosial dan budaya dengan berbagai kebijakan digitalisasi yang menyertainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas (KBBI, 2020).

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah: Ho: Tidak terdapat perbedaan antara penggunaan kuota internet mahasiswa sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid19; H1: Terdapat

perbedaan antara penggunaan kuota internet mahasiswa sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19.

1.3. Konsumsi Internet di Kalangan Mahasiswa

Internet (*Portmanteau* dari *Interconnected Network*) adalah sistem jaringan komputer yang saling terhubung secara global dengan menggunakan paket protokol internet (TCP/IP) untuk menghubungkan perangkat di seluruh dunia. Dalam mengakses internet dibutuhkan kuota internet. Kuota internet memungkinkan seorang pengguna operator seluler untuk terhubung ke jejaring internet. Kebutuhan akan internet semakin besar seiring dengan perkembangan zaman. Modernisasi dan digitalisasi mengharuskan masyarakat untuk terus terhubung ke internet. Sehingga pulsa internet menjadi sebuah produk yang harus selalu mampu dipenuhi.

Penelitian tentang Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar oleh Farrah Diba Isdhana (2011) dengan menggunakan metode analisis data diskriptif kualitatif menunjukkan kesimpulan bahwa internet adalah sumber belajar yang saat ini banyak memberikan kemudahan bagi penggunaannya khususnya para pelajar. Kelebihan internet sebagai sumber belajar dibandingkan buku adalah data yang ada selalu di *up date*. Penelitian lain tentang Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Sebagai Media Pencarian dan Penelusuran Informasi mendapat kesimpulan bahwa sebanyak 144 responden (80%) menjawab sangat yakin bahwa internet membantu kelancaran studi (Soenhadji dan Susiloatmadja: 2007).

METODOLOGI PENELITIAN

1.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2018 dan 2019 secara keseluruhan. Mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 diasumsikan sebagai tahap paling aktif dalam perkuliahan serta paling terdampak atas kebijakan kuliah daring. Berdasarkan data yang peneliti peroleh langsung dari pihak Pusat Sistem Informasi Akademik (SIKAD) IAIN Ambon Ambon pada 21 Agustus 2020, bahwa mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah berjumlah 105 orang untuk angkatan tahun 2018 dan 82 orang untuk angkatan tahun 2019. Sehingga total keseluruhan mahasiswa yang menjadi populasi target/sasaran dalam penelitian ini adalah 187 orang.

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin yang digunakan dengan *margin of error* sebesar 5%, maka dari populasi sebanyak 187 orang diperoleh sampel sebanyak 127 orang. Adapun setelah itu penentuan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak yang dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu yang diasumsikan mempunyai keterkaitan kuat dengan ciri-ciri populasi. Mahasiswa yang memenuhi syarat sebagai sampel merupakan mahasiswa yang terbebas dari faktor atau kendala lain dalam perkuliahan daring, yaitu kendala jaringan, kendala perangkat, kendala listrik, serta tidak menggunakan fasilitas *Wi-Fi*. Sehingga konsentrasi penelitian dapat terfokus pada masalah kuota internet.

1.5. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini berasal dari kuesioner berupa angket yang diisi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah dari angkatan 2018 kelas A dan angkatan 2019 kelas B. Sementara data sekunder dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber eksternal antara lain pihak akademik kampus IAIN Ambon, pihak Sistem Informasi Akademik IAIN Ambon, internet, dan referensi lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi untuk mengetahui jumlah mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 berdasarkan kriteria yang telah dibuat sehingga menjadi standar awal aktivitas penggunaan internet mahasiswa. Penyebaran kuesioner yang dilakukan untuk memperoleh data primer memanfaatkan fasilitas *Google Form*.

1.6. Instrumen Penelitian

Variabel	Kondisi	Indikator	Skala Pengukuran
Penggunaan Kuota Internet	Sebelum Pandemi Covid-19	1. Berdasarkan kualitas <ul style="list-style-type: none"> • Baik (<i>Thoyyib</i>) • Keberkahan 	Liker (Selalu, Sering, Kadang-

		<p>(<i>Barokah</i>)</p> <p>2. Berdasarkan kuantitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kikir (<i>Bakhil</i>) • Seimbang (<i>Adl</i>) • Boros (<i>Tabzir & Israf</i>) 	<p>kadang, Hampir Tidak Pernah, Tidak Pernah)</p>
	<p>Selama Pandemi Covid-19</p>	<p>1. Berdasarkan kualitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baik (<i>Thoyyib</i>) • Keberkahan (<i>Barokah</i>) <p>2. Berdasarkan kuantitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kikir (<i>Bakhil</i>) • Seimbang (<i>Adl</i>) • Boros (<i>Tabzir & Israf</i>) 	<p>Liker (Selalu, Sering, Kadang-kadang, Hampir Tidak Pernah, Tidak Pernah)</p>

Sumber: Data primer diolah, 2020

Skala pengukuran dalam penelitian ini mengacu pada skala *likert* dengan tingkatan pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, dan tidak pernah. Adapun perincian skor setiap jawaban dimulai dari angka 5 sampai 1 (Sugiyono, 2016). Pembobotan dilakukan dengan mengacu pada Sugiyono (2007), dimana: 0,00 – 1,00 = Sangat Rendah; 1,01 – 2,00 = Rendah; 2,01 – 3,00 = Sedang; 3,01 – 4,00 = Tinggi; 4,01 – 5,00 = Sangat Tinggi.

1.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji t berpasangan. Uji instrumen yang mencakup uji validitas, di mana Jika nilai Sig < 0,05, maka dinyatakan valid; dan uji reliabilitas di mana jika Alfa Cronbach > 0,6 maka dinyatakan reliable. Uji asumsi klasik yaitu normalitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas yang menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov, di mana data memenuhi asumsi normalitas apabila nilai Sig > 0.05. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser di mana data memenuhi jika nilai Sig > 0,05.

Uji t berpasangan. Pengujian uji t berpasangan (*paired sample t-test*) akan membandingkan penggunaan kuota internet mahasiswa sebelum dan sesudah/selama pandemi Covid-19, dimana apabila nilai Sig (2 *tailed*) < Nilai probabilitas, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima; dan apabila nilai Sig (2 *tailed*) > Nilai probabilitas, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Solution Services* (SPSS) v27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.8. Deskripsi Responden

Deskripsi responden dibagi berdasarkan jenis kelamin, angkatan masuk, dan kuantitas penggunaan kuota internet. Berdasarkan jenis kelamin, responden yang mengisi kuesioner terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan deskripsi sebagai berikut.

Tabel Distribusi Responden menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
Perempuan	85	67
Laki-laki	42	33
Total	127	100

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Adapun menurut angkatan masuk, sesuai dengan sampel penelitian, mahasiswa yang terlibat sebagai responden dalam penelitian berasal dari angkatan 2018 dan 2019 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Distribusi Responden menurut Angkatan

Angkatan masuk	Frekuensi	Persentasi (%)
2018	55	43
2019	72	57
Total	127	100

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Responden yang dideskripsikan berdasarkan jumlah penggunaan kuota internet, atau dengan melihat aspek kuantitas, berapa banyak kuota internet yang digunakan atau dihabiskan responden. Penggunaan kuota internet dilihat dalam dua keadaan; sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19.

Tabel Distribusi responden menurut penggunaan kuota internet

Penggunaan Kuota (per bulan)	Sebelum Pandemi		Selama Pandemi	
	Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
<10GB	59	53.1	18	14
10GB-15GB	37	33.3	38	29.6
15GB-20GB	23	20.7	45	35.1
20GB-30GB	5	4.5	16	12.5
>30GB	3	2.7	10	7.8
Total	127	100	127	100

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

1.9. Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan R hitung dengan R tabel. Jumlah sampel 127 responden atau $dF = 125$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05, sehingga diperoleh R tabel yaitu 0.174. Berdasarkan hasil uji seluruh item pertanyaan memenuhi validitas, namun terdapat satu item pernyataan yang tidak valid, yaitu item X3, dimana $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0.173 < 0.174$, sehingga item pernyataan X3 yaitu “*Saya sebelum pandemi Covid-19 tidak menggunakan kuota internet untuk hal negatif seperti pornografi, menipu, dan menyebarkan hoax.*” tidak dapat digunakan sebagai alat ukur. Dengan demikian, item pertanyaan Y3 dengan bunyi pernyataan serupa yaitu “*Saya selama pandemi Covid-19 tidak menggunakan kuota internet untuk hal negatif seperti pornografi, menipu, dan menyebarkan hoax.*” juga tidak dapat digunakan sebagai alat ukur. Jadi berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti memutuskan untuk meniadakan item pernyataan X3 dan Y3 serta data jawaban dari kedua item pernyataan tersebut dianggap rusak sehingga tidak diolah lebih lanjut.

Adapun hasil reliabilitas pengujian menunjukkan Nilai *Cronbach Alpha* variabel X dan Y masing-masing 0.861 dan 0.868 lebih besar dari 0,6, sehingga seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian (kuesioner) bersifat reliabel. Rincian hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

1.10. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas dan heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov dan Uji Glejser. Di mana hasil uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.2. Oleh karena nilai signifikansi $0.2 > 0.05$, maka data memenuhi asumsi normalitas.

Tabel Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Standardized Residual</i>
N		127
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.99602384
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.065
	<i>Positive</i>	.037
	<i>Negative</i>	-.065
<i>Test Statistic</i>		.065
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Data primer diolah, 2020

Sementara Sig. (Signifikansi) untuk situasi selama pandemi COVID-19 dan selama pandemi COVID-19 masing-masing sebesar masing-masing 0.114 dan 0.083. Karena 0.114 dan 0.083 adalah lebih besar dari 0.05 makatidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga pengolahan data dapat dilanjutkan

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.896	2.775	-	2.85	0.005
Sebelum Pandemi	0.101	0.064	0.151	1.59	0.114
Selama Pandemi	-0.162	0.053	-0.289	-3.1	0.083

Sumber: Data primer diolah, 2020

1.11.Uji t Berpasangan

Dalam penelitian ini digunakan uji t berpasangan (*Sample Paired Test*) untuk menjawab hipotesis penelitian yang ada. Uji t berpasangan adalah uji hipotesis parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua data dari satu objek/subjek pada waktu ataupun perlakuan yang berbeda.

Tabel Hasil Uji t Berpasangan

		Paired Samples Test							
		<i>Paired Differences</i>							
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
					Pair1	Sebelum Pandemi – Selama Pandemi			

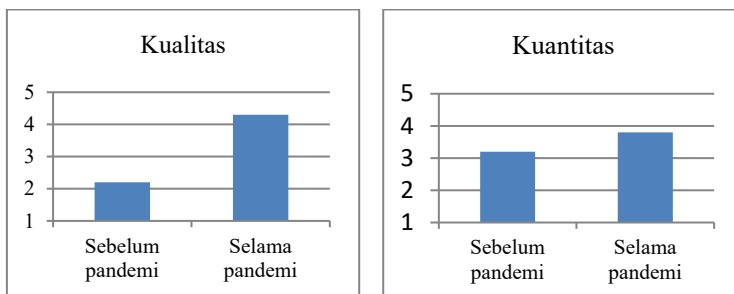
Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.35 dapat diketahui nilai signifikansi (*2 tailed*) adalah 0.000. Di mana $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan kuota internet mahasiswa selama pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19.

1.12. Perbandingan Penggunaan Kuota Internet

Pada aspek kuantitas yang meliputi indikator *adl*, tidak *bakhil*, tidak *israf*, rata-rata bobot jawaban penggunaan kuota internet sebelum pandemi Covid-19 adalah 3.3 atau berada pada kategori tinggi, sementara selama pandemi Covid-19 menjadi 3.8 atau termasuk kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara kuantitas, terjadi perubahan yang tidak signifikan pada penggunaan kuota internet mahasiswa sebelum pandemi selama pandemi Covid-19.

Adapun secara kualitas, berdasarkan analisis jawaban responden terhadap pertanyaan terkait kualitas penggunaan kuota internet, diperoleh perubahan penggunaan kuota internet yang signifikan. Rata-rata bobot kualitas penggunaan kuota internet sebelum pandemi Covid-19 yang meliputi indikator *thoyyib* dan *barokah* sebesar 2.2 atau termasuk dalam kategori sedang, sementara selama pandemi Covid-19 meningkat menjadi 4.3 atau termasuk kategori sangat tinggi. Berikut perbandingan penggunaan kuota internet sebelum dan selama pandemi.



Islam melarang penggunaan kuota internet yang *israf* (boros) serta *bakhil* (kikir), kendati selama pandemi Covid-19, terdapat kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan kuota internet secara lebih bijak. Ini membuktikan bahwa mahasiswa Ekonomi telah mempraktikkan pola konsumsi syariah secara langsung maupun tidak langsung, sadar maupun tidak sadar. Di mana pandemi Covid-19 mendorong mahasiswa untuk mengendalikan penggunaan kuota internet berdasarkan skala prioritas sesuai pandangan imam Al Syatibi, yaitu (a) *dharuriyyat*, (b) *hajiyyat*, dan (c) *tahsiniyyat*. Secara kualitas, mahasiswa relatif lebih bijak dalam menggunakan kuota internet terhitung sejak perkuliahan dipindahkan menjadi daring. Sehingga dapat dipahami bahwa adanya pandemi Covid-19 menyebabkan kuota internet lebih banyak dihabiskan untuk hal-hal positif dan produktif ketimbang pada situasi normal.

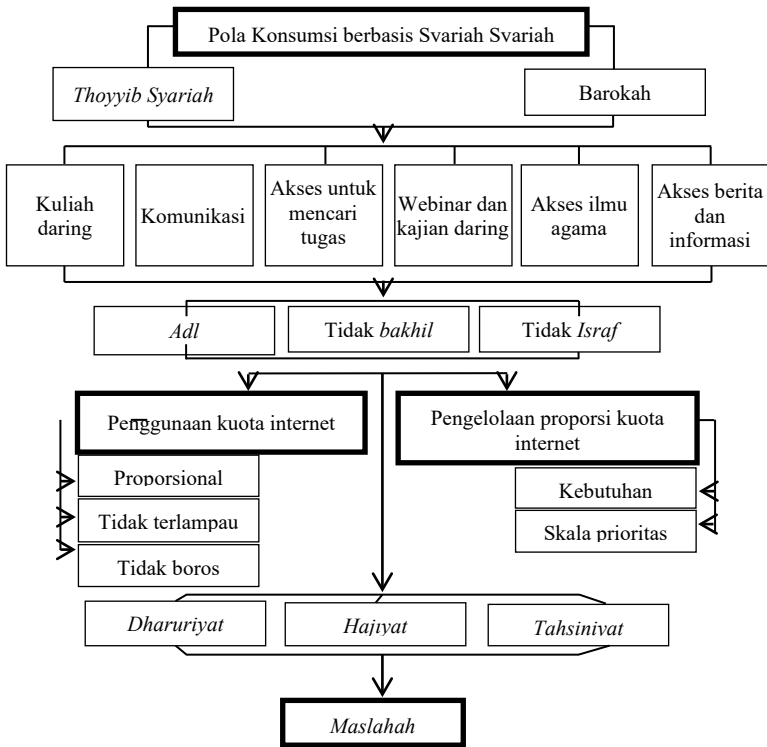
1.13. Model Konsumsi Syariah pada Penggunaan Kuota Internet

Dalam Islam, setiap aktivitas konsumsi yang dilakukan bertujuan untuk mencapai *mashlahah*. Pola konsumsi berbasis syariah yang berorientasi pada *maslahah* tersebut dapat dilihat pada aspek kualitas dan

kuantitas sebagaimana telah dipaparkan selamanya. Dalam konteks kuota internet harus terlebih dahulu dimulai dengan melihat aspek *thoyyib* dan *barokah*. Sebuah aktivitas yang tidak mendatangkan kebaikan serta keberkahan baiknya dihindari oleh mahasiswa.

Berikutnya adalah menjamin kuantitas, jumlah, intensitas, serta frekuensi dari aktivitas konsumsi penggunaan kuota internet. Di mana aktivitas konsumsi penggunaan kuota internet harus *adl* (seimbang/proporsional), tidak *bakhil* (terlampau irit), serta tidak *israf* (boros). Sebab sebuah aktivitas konsumsi yang *thoyyib* dan *barokah* sekalipun, tidak dapat mencapai *masalahah* jika tidak dilakukan secara tidak proporsional, entah terlalu irit atau justru boros. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan dan mengelola jumlah kuota internet adalah dengan selalu melakukan pengecekan kuota internet secara berkala. Pengendalian dan pengelolaan penggunaan kuota internet sehingga tetap proporsional tersebut dapat dilakukan dengan merujuk pada kebutuhan dan skala prioritas, apakah aktivitas konsumsi penggunaan kuota internet yang akan dilakukan termasuk kebutuhan *dharuriyyat*, *hajjiyyat*, atau *tashniyyat*.

Tahapan dalam skema tersebut dapat menjadi panduan bagaimana pola konsumsi berbasis syariah dalam hal penggunaan kuota internet terutama pada masa pandemi Covid-19 dimana internet menjadi sebuah bagian yang sangat penting. Model penerapan pola konsumsi berbasis syariah yang diterjemahkan kedalam skema tersebut diharapkan dapat dipahami seraf dipraktikkan sehingga aktivitas konsumsi penggunaan kuota internet dapat mencapai *masalahah*. Secara sederhana penerapan konsep konsumsi ekonomi Islam dalam penggunaan kuota internet digambarkan pada skema berikut.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pada mahasiswa terdapat perbedaan signifikan antara penggunaan kuota internet sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19. Dimana mahasiswa relatif lebih bijak dalam menggunakan kuota internet selama pandemi Covid-19 yang ditandai dengan kenaikan skor rata-rata (*mean*) dari 37.28 menjadi 45.09 melalui hasil Uji *Wilcoxon*.

Secara sederhana disimpulkan melalui skema tahapan penggunaan kuota internet yang ideal menurut pandangan Islam sehingga mencapai *masalah* yaitu pertama dengan memperhatikan aspek *thoyyib* (kebaikan) dan *barokah* (keberkahan). Kemudian pola konsumsi atau dalam hal ini penggunaan kuota internet harus *adl* (seimbang/proporsional), tidak *bakhil* (terlampau irit), serta tidak *israf* (boros).

Pola konsumsi terkait penggunaan internet selama pandemi Covid-19 baiknya dapat dipertahankan. Sebab berdasarkan hasil penelitian telah terbukti bahwa pola konsumsi mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ambon dalam menggunakan kuota internet selama pandemi Covid-19 lebih bijak dibanding selama pandemi Covid-19.

Penerapan model pola konsumsi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk objek/produk yang lain. Di mana dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah perihal kuota internet, maka berikutnya diharapkan dapat terus dikembangkan pada objek-objek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad. 2018. *“Tinjauan Konsep Dharuriyyat, hajiyyat dan Tahsiniyyat Terhadap Pelaksanaan Pembiayaan di BTN Syariah Kantor Cabang Kota Bandung”*, Prosiding Hukum Ekonomi Syariah Gel. 2: Universitas Islam Bandung.
- al-Shiddiqi, Muhammad Najetullah. 1991. *Pemikiran Ekonomi Islam*. Terjemah oleh Ahmad Muflih Saefuddin . Jakarta: LIPPM.
- Arsyad, Lincolin. 2008. *Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta: PBEF-Yogyakarta.
- Al-Qur’an dan Terjemahannya. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ghazaly, Abdul Rahman Ghufron Ihsan dan Saipudin Shidiq. 2010. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gillarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hartanto, Putu H. R. 2016. *“Pengaruh Gaya Hidup, Kelompok Acuan, dan Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Salon di Kota Yogyakarta”*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hendriyani, Rizka, Khotimatul Chusna, Bagus Tri Atmaja, Indah Itsna M, dan Riska Yanty. 2017. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Idri. 2016. *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Inawati. 2013. *“Perilaku Pemanfaatan Internet Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar”*.
- Isdhana, Farrah Diba Isdhana. 2011. *“Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Prodi Ppkn Fis Unnes”*. Universitas Negeri Semarang.
- Kasdi, Abdurrahman. 2014. *“Tafsir Ayat-ayat Konsumsi dan Implikasinya terhadap Pengembangan Ekonomi Islam”*. Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah IAIN Kudus.
- McEachern, William A. 2001. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mufidah, Jihan Eka., Asep Ramdan Hidayat., dan Yayat Rahmat Hidayat. *“Tinjauan Teori Konsumsi Menurut Al Ghazali terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung”*. Bandung: Prosiding Ekonomi Syariah.
- Ni’mah, Ghaniya. 2016. *“Penggunaan Kuota Internet sebagai Media Komunikasi dalam Meningkatkan Aktivitas belajar Mahasiswa”*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Samuel Son, Paul dan William D Nor Hans. 1993. *Ekonomi*. Jilid. 1. Jakarta: Airlangga.

- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Parametrik Edisi revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soenhadji, Murtono dan Romdhoni Susiloatmadja. 2007. "Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa sebagai Media Pencarian dan Penelusuran Informasi", *Jurnal Ekonomi Bisnis* No. 3 Vol. 12.
- Supangat, Andi. 2007. *Statistik, Dalam kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Pustaka Media Grup.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Tama, Ridony Taufik. 2014. "Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". Universitas Negeri Yogyakarta.